

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian terpenting yang menjadi pondasi majunya suatu negara. Pendidikan membentuk generasi muda yang cerdas dan berkualitas untuk mewujudkan cita-cita negara demi kesejahteraan nasional. Oleh karena itu pendidikan harus terus dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan agar pendidikan semakin berkualitas. Pendidikan menjadi kunci utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dianggap sebagai penunjang pembangunan nasional termasuk pertumbuhan ekonomi negara. Pendidikan merupakan sumber dari berbagai sumber majunya suatu negara, karena pendidikan memiliki peran kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan bersifat sistematis untuk memotivasi, mendorong, membina, membimbing, dan mendukung seseorang untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal guna mencapai potensi diri yang lebih berkembang (Salahuddin, Filsafat Pendidikan, 2011).

Tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 dikatakan "...Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU No.20 Tahun 2003, pasal 3, bab 2). Pendidikan berlangsung seumur hidup, karena pada hakikatnya pendidikan telah dimulai sebelum manusia lahir hingga manusia meninggal. Pendidikan dari sebelum bayi lahir dapat dilakukan dengan memainkan musik atau membacakan cerita kepada bayi yang ada pada kandungan dengan harapan mampu mengajarkan bayi. Pendidikan terus berlanjut hingga manusia menjadi kanak-kanak, remaja, dewasa, lanjut usia hingga manusia menghembuskan nafas terakhirnya. Konsep pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat ini mengartikan bahwa proses pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah saja, namun juga dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga atau masyarakat.

Saat ini, pelaksanaan pendidikan harus berdampingan dengan menyebarnya pandemi Corona (*Covid-19*) yang kini berdampak hampir di seluruh dunia. Kondisi ini memaksa pendidikan untuk ikut menyesuaikan diri dalam melakukan proses pembelajaran. Segala usaha dilakukan agar pendidikan tetap berlangsung, yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan melakukan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui koneksi internet dengan tidak ada interaksi secara tatap muka langsung di dalamnya. Melalui beberapa perangkat teknologi aktivitas belajar mengajar bisa tetap terlaksana walaupun pada hakikatnya kehadiran guru atau tenaga pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Penyelenggaraan pendidikan dalam situasi seperti ini mengurangi efektifitas pembelajaran dan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan harus mengamati perubahan perilaku dari pelajar saat pembelajaran melalui internet. Kecenderungan belajar mandiri dan kurangnya interaksi membuat peserta didik perlahan kehilangan sikap sopan santun dan hormat terhadap pendidik. Peserta didik seringkali acuh dan tidak menghargai guru saat menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung karena beberapa peserta didik menganggap pembelajaran online sangat monoton dan membosankan. Terlebih, sebagian orang tua sulit membimbing anaknya karena berfokus pada pekerjaan, sehingga kurang menjalin komunikasi yang baik dengan para guru. Adanya ketidaktegasan dari orang tua inilah yang mampu memunculkan perilaku yang tidak baik dari anak, seperti malas mengerjakan tugas yang menunjukkan bahwa anak tersebut tidak memiliki tanggung jawab dan disiplin. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban bagi para pendidik di sekolah untuk terus menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak walau melalui pembelajaran secara online dan orang tua pun harus memberikan bimbingan kepada anaknya saat belajar di rumah.

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak harus menjadi perhatian utama bagi orang tua dan para pendidik. Melihat fenomena saat ini, ditengah kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi yang cenderung merujuk pada

kerusakan akhlak generasi mudanya. Anak-anak saat ini terkena dampak dari modernisasi sehingga terkenal dengan istilah “Kidz Zaman Now” yang sangat berpengaruh pada akhlak mereka. Kondisi moral anak-anak saat ini sangat memprihatinkan. Banyak anak-anak yang berusia di bawah umur berperilaku menyimpang. Seperti berkelahi dengan teman, tidak menghormati orang yang usianya lebih tua, bahkan sampai pada tindakan kriminal yang lebih tinggi seperti pencurian, pembunuhan dan kejahatan seksual. Dikutip dari [kominfo.jatimprov.go.id](http://kominfo.jatimprov.go.id), Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan pelaku pencurian, 17,8% terjerat tindak pidana narkoba dan kasus asusila sebanyak 13,2%. selain itu, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan perlima tahun) dikutip dari [kemenkopmk.go.id](http://kemenkopmk.go.id), mengungkapkan sekitar 2% remaja usia 15-24 tahun dan 8% remaja mengaku telah melakukan hubungan seksual diluar nikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah dampak dari tontonan yang berpengaruh pada tindakan kriminal tersebut.

Kata akhlak berasal dari akar kata Bahasa Arab yaitu *Khuluq* yang yang memiliki arti budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak diartikan dengan budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak. Maka pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan mengarahkan seseorang kepada tingkah laku, cara berfikir dan budi pekerti luhur yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih positif, dilakukan baik secara jasmani dan rohani. Penanaman nilai pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah direalisasikan melalui mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak yang diberikan kepada peserta didik yang berada di bangku Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting sebagai landasan dalam berperilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran akidah dan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar dapat membentuk kepribadian muslim yang sempurna sesuai teladan Rasulullah

Saw, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baiknya contoh suri tauladan baik adalah Rasulullah Saw. Maka, peran para pendidik di sekolah sangat diharapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dilihat dari tujuan utama adanya pendidikan yaitu tidak hanya sebatas *transfer of knowledge*, tetapi mencapai tujuan yang lebih utama yaitu bagaimana membentuk suatu individu yang berwatak, berkarakter dan beretika.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dan termasuk dalam lingkup PAI, yang berkontribusi dalam memotivasi peserta didik agar dapat mengamalkan akhlak mulia dan adab-adab Islami melalui pembelajaran mengenai rukun iman yang dikaitkan dengan *Asmaul Husna*, serta pemberian contoh pengamalan perilaku baik melalui kisah keteladanan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka dari itu dalam memberikan pengajaran mengenai nilai pendidikan akhlak, dibutuhkan media yang tepat yaitu media yang mampu menarik minat belajar peserta didik. Adanya perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi yang membuat segalanya menjadi mudah, maka penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam prosesnya dapat memanfaatkan media yang diperoleh dari berbagai sumber yang diinginkan. Menurut Bovee, media merupakan sebuah sarana yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan. Pemanfaat media dalam pembelajaran selain sebagai alat bantu juga dapat menjadi sumber belajar anak (Sari, 2019).

Media menyajikan informasi yang dapat menarik minat anak sehingga kuat keinginannya untuk mempelajari sesuatu. Tayangan film dalam televisi dapat digunakan sebagai media yang bersifat edukatif menghadirkan

kesenangan kepada anak saat menontonnya. Film merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui cerita yang disajikannya. Film adalah media ekspresi yang bernilai seni sebagai suatu alat para bagi seniman dan orang-orang yang bekerja di industri perfilman dalam rangka mengungkapkan ide dan gagasannya (Wibowo, 2006). Film mempunyai berbagai genre diantaranya drama, horror, sejarah, komedi, laga, dan religi. Pada dasarnya penggunaan film dapat dijadikan suatu media untuk menanamkan nilai pendidikan akhlak kepada anak-anak. Namun, penggunaan film haruslah sesuai dengan karakteristik anak-anak. Penggunaan film sebagai media tidak hanya mampu menyampaikan pesan-pesan baik namun harus dapat menarik perhatian dan menghibur mereka

Film memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat dari berbagai cerita yang disajikan didalamnya. Banyak film yang diambil dari kisah hidup masyarakat ataupun berupa cerita fiksi. Saat ini banyak sekali film yang tidak layak ditonton oleh anak-anak karena mengandung unsur kekerasan ataupun adegan dewasa yang dapat berdampak buruk bagi psikis anak. Sesuai dengan karakteristiknya, anak-anak cenderung meniru apapun yang dilihatnya dan didengarnya dari sebuah tontonan. Maka dari itu, sangat penting untuk orang tua dalam memilih tontonan yang layak bagi anaknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan kategori film berdasarkan usianya dan mendampingi anak saat menonton.

Film *Omar & Hana* adalah salah satu film animasi bergenre religi asal Negeri Jiran Malaysia yang dapat dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak. Film yang diproduksi yang oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *DD Animation Studio* dan *Measat Broadcast Network Sistem* ini merupakan tayangan film animasi anak yang menceritakan kisah kakak beradik sebagai karakter utama yang digambarkan sebagai sosok seorang anak laki-laki berusia 6 tahun bernama Omar dan adiknya seorang anak perempuan berusia 4 tahun bernama Hana. Selain itu juga terdapat tokoh-tokoh pendukung yaitu keluarga Omar dan Hana, teman-temannya serta orang-orang yang berada disekitar Omar dan Hana. Program

Omar & Hana tidak hanya menghibur para pemirsa juga banyak memberikan pesan-pesan ajaran Islami yang dibungkus dalam aktivitas sehari-hari Omar dan Hana.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Missy Wijaya (2020), menyatakan bahwa: “Film Omar & Hana banyak mengandung unsur-unsur yang menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak disetiap ceritanya. Film ini sering memperlihatkan peragaan dan percakapan tokoh yang mencerminkan perwujudan dari nilai-nilai pendidikan akhlak”. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tisnawati & Andriani (2022), mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual film animasi Omar & Hana sebagai penanaman akhlak anak di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono ternilai sudah cukup baik dalam segala segi penyampaian materi, strategi dan penggunaan media dalam prses belajar dan mengajar selalu sesuai dengan RPP baik tujuan maupun indikator pencapaiannya.

Film animasi ini tayang perdana di RTV (Rajawali TV) hari Senin-Jumat pada pukul 15.30 WIB. Film animasi ini disebut sebagai tayangan animasi yang menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam melalui lagu-lagu. Karena dalam penayangannya film animasi Omar & Hana menyajikan adegan-adegan yang dikemas dalam lagu-lagu Islami, sehingga akan terlihat menarik bagi penontonnya. Menurut Fadilla, produser dari film Omar & Hana yang dilansir dari [republika.co.id](http://republika.co.id) menyebutkan bahwa: “Tujuan dari film Omar & Hana adalah menampilkan nilai-nilai Islami, ilmu pendidikan Islam kepada anak-anak yang berusia sekitar satu tahun hingga delapan atau sembilan tahun melalui adegan-adegan para pemeran dalam film ini”. Animasi Omar dan Hana ini hanya berdurasi tiga sampai delapan menit saja sehingga orang tua juga dapat membatasi penggunaan *gadget* pada anak yang saat ini sering kali sulit di kontrol oleh orang tua.

Animasi Omar & Hana ini memiliki 200 lebih episode dengan tema berbeda yang masing-masing memiliki cerita menarik dan penuh dengan nuansa Islami. Animasi ini pun memiliki banyak pengikut di *Channel Youtube* aslinya, diketahui hingga saat ini awal tahun 2022 memiliki 5,33 juta pengikut.

Terbukti bahwa film ini banyak digemari oleh masyarakat. Dalam artikel yang dilansir dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menyatakan bahwa film Omar & Hana ini 60% kebanyakan penontonnya berasal dari Indonesia dan Malaysia, selebihnya penonton Omar & Hana ini berasal dari Brunei Darussalam, Inggris, Arab, Afrika dan Amerika. Selain itu juga terdapat *Channel Youtube* Omar & Hana Indonesia disertai terjemahan Bahasa Indonesia yang dapat diakses oleh seluruh anak-anak di Nusantara. Film animasi Omar & Hana juga dirilis sebuah aplikasi yang dapat diunduh di Google Play dan Apple Store yang menghadirkan berbagai konten edukatif untuk membantu anak-anak dalam belajar tentang Islam. Maka dari itu dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada beberapa episode saja yang sesuai dengan kebutuhan, lebih utamanya pada episode-episode yang mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun beberapa episode yang akan dipakai oleh peneliti diantaranya berjudul episode spesial Omar Hana × Oki Setiana Dewi, Contohi Nabi Kita, Semua Adalah Ibadah, Rukun Islam, Belajar Menghemat Air, Kisah Anak Yatim Sufi, Pulang Kampung dan Adab Makan kemudian direlevansikan dengan KI dan KD serta materi pembelajaran yang ada pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas I MI.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, film animasi Omar & Hana tentunya sangat akan menarik untuk ditonton anak-anak. Selain menyajikan tontonan yang menyenangkan, anak-anak juga mendapatkan pengetahuan tentang pengetahuan agama Islam. Selain itu, bagi guru juga yang melaksanakan pembelajaran akidah akhlak akan terbantu karena dapat menjadikan film animasi Omar & Hana ini sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak yang menarik minat peserta didik. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan berjudul: **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar & Hana dan Relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak di MI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar & Hana?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar & Hana dengan pembelajaran akidah akhlak di MI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai diantaranya:

1. Untuk Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar & Hana.
2. Untuk Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar & Hana dengan pembelajaran akidah akhlak di MI.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang bersifat relevan dan dipergunakan sebagai informasi secara ilmiah.
  - b. Menambah wawasan pengetahuan dan memberikan kontribusi pemikiran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar & Hana.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peserta Didik, secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mempergunakan media teknologi seperti film religi sehingga mampu membentuk peserta didik dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai ajaran agama Islam.



- b. Bagi Guru dan Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam memilih media yang menyenangkan dalam pembelajaran dan membantu memilih tontonan film animasi yang bersifat edukatif bagi peserta didik.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan saat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Omar & Hana dan relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di MI dengan sudut pandang yang berbeda.
- d. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar & Hana.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Secara bahasa nilai berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Valu*"e dan Bahasa latin yaitu "*Valere*" yang memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan dengan taksiran harga, kadar. Nilai adalah suatu perkara yang memiliki manfaat penting untuk kemanusiaan. Sejalan dengan pendapat Steeman yang mengungkapkan bahwa nilai merupakan hal yang memberikan suatu makna dalam hidup, yang menjadi arahan, titik tolak, dasar dan tujuan hidup (Adisusilo, 2013). Pendidikan berasal dari akar kata Bahasa Yunani yaitu kata *Pais* yang berarti anak dan *Again* yang didefinisikan dengan membimbing. Jadi, pendidikan itu adalah bimbingan yang diimplementasikan kepada anak (Ahmadi & Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, 2007). Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010), Pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapatkan awalan me- sehingga menjadi kata "mendidik" yang berarti memelihara, merawat dan memberikan pelatihan. Pendidikan dalam pengertian tersebut memerlukan adanya suatu ajaran, suatu tuntunan dan suatu pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dalam membina, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan

potensi dalam diri manusia baik itu dari segi rohani atau jasmani secara bertahap.

Ibrahim Anis (Nata, Akhlak Tasawuf, 2011) mengungkapkan bahwa akhlak merupakan sifat yang ada dalam diri manusia dan tertanam di dalamnya yang mana tindakan, baik atau buruk, muncul tanpa perlu pemikiran atau kontemplasi. Akhlak merupakan perangai tingkah laku manusia mampu memunculkan perilaku baik atau buruk. Akhlak bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dengan manusia saja tetapi bisa kepada hubungan yang lebih tinggi yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan suatu sifat yang berharga dari proses menjadikan seseorang berperilaku baik dalam kehidupannya yang akan membentuk karakter seseorang yang bernilai positif. Nilai-nilai pendidikan akhlak memiliki beberapa indikator diantaranya akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah Saw, akhlak manusia sebagai individu dan anggota masyarakat, akhlak anak kepada orangtua dan sebaliknya, akhlak terhadap saudara, dan lain-lain (Ida, 2016).

Film atau sering juga disebut *movie* adalah media audio visual yang mempertunjukkan sesuatu. Film didefinisikan sebagai produk budaya dan sarana ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan kombinasi dari berbagai teknik seperti fotografi dan rekaman suara, seni visual dan drama, sastra dan arsitektur serta musik (Effendy & Uchjana, 1986). Saat ini banyak film yang dipakai sebagai media dalam menanamkan pendidikan akhlak yang bisa ditiru anak dari tayangan film tersebut. Film animasi Omar & Hana merupakan salah satu film yang dapat dijadikan sebagai media belajar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak.

Film ini mengisahkan kakak beradik bernama Omar dan Hana yang melakukan aktivitas sehari-harinya berlandaskan ajaran agama Islam. Contohnya seperti memulai segala hal dengan membaca do'a. dan aktivitas lainnya yang mencerminkan adab-adab Islami. Banyak terkandung nilai pendidikan akhlak pada Film animasi Omar & Hana. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian adegan-adegan dalam film yang dianggap memiliki unsur nilai-

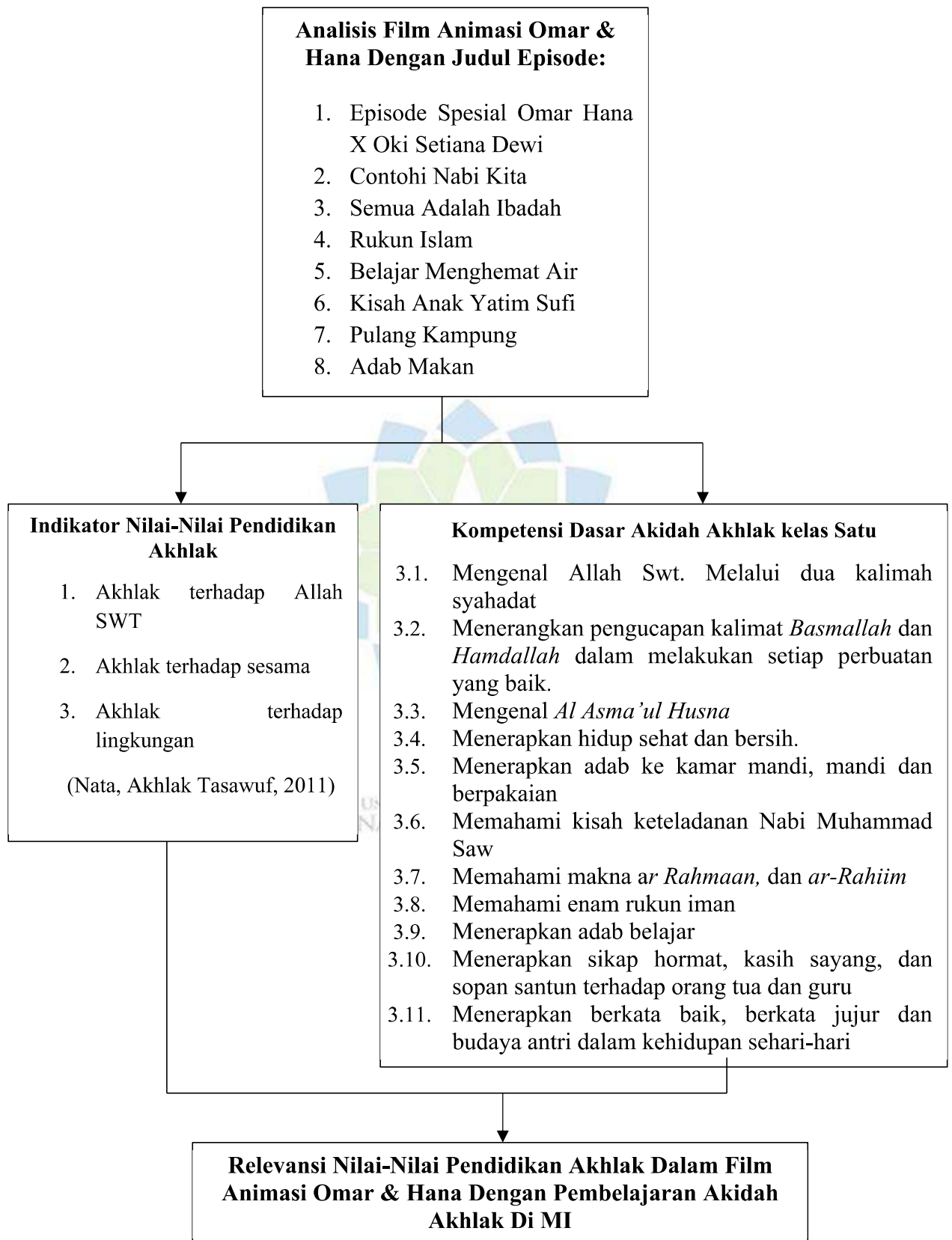
nilai pendidikan akhlak di dalamnya melalui pembicaraan dan peragaan para tokohnya. Sumber film diambil langsung dari akun *Youtube* Omar & Hana Indonesia pada link sebagai berikut:

<https://youtube.com/c/LaguAnakAnakIslamiOmarHana>

Berikut ini adalah beberapa judul tema episode yang akan digunakan dalam mencari relevansi film animasi Omar & Hana terhadap pembelajaran akidah akhlak di kelas I MI:

1. Episode Spesial Omar Hana × Oki Setiana Dewi
2. Contohi Nabi Kita
3. Semua Adalah Ibadah
4. Rukun Islam
5. Belajar Menghemat Air
6. Kisah Anak Yatim Sufi
7. Pulang Kampung
8. Adab Makan

Proses penelitian yang dilakukan pada penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar & Hana serta melihat kesesuaian nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar & Hana dengan Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar yang terdapat pada pembelajaran akidah akhlak di kelas I MI pada semester ganjil dan genap. Sehingga dapat dijadikan sebagai media belajar dan sumber ajar yang menarik bagi peserta didik. Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dibuat bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

## **F. Permasalahan Utama**

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar & Hana harus memiliki relevansi dengan KI dan KD pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian ini dilakukan bertujuan untuk dapat melihat perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan referensi. Adapun hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Nareswuri (2021), penelitiannya yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana*”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan atau *library research*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pendidikan akhlak yang terpuji terbagi menjadi pendidikan akhlak kepada Allah SWT dalam lirik lagu “orang sholat hebat”, Pendidikan akhlak kepada orang tua dalam lirik lagu “sayang mama papa”, pendidikan akhlak kepada sesama dalam lirik lagu “berbagi dengan jiran”. Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar & Hana hanya saja penelitian ini menggunakan Teknik analisis data semiotika yang menganalisis nilai pendidikan akhlak dari potongan adegan dan dialog para tokohnya.
2. Missy Wijaya (2020), penelitian yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar Dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD)*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengenai analisis konten film kartun Islami Omar dan Hana. Penelitian ini juga menggunakan

pendekatan kualitatif dan pragmatik dengan sumber data yang diambil dari data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan analisis konten terhadap informasi yang diambil dari dokumentasi berupa gambar, tulisan maupun suara. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam animasi Omar dan Hana dibagi berdasarkan dengan ruang lingkup diantaranya nilai akhlak terhadap Allah Swt, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungannya. Tayangan animasi Omar & Hana relevan dengan materi atau kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum. Keterkaitannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam tayangan animasi Omar & Hana hanya saja dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Omar & Hana direlevansikan dengan pembelajaran akidah akhlak di MI.

3. Andi Astuti (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Tayangan Film Omar Dan Hana Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Ulaweng Riaja Kec Amali Kab Bone*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Bone. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kecenderungan anak-anak yang berusia 6-12 tahun di desa Ulaweng terhadap tayangan film Omar dan Hana serta mendeskripsikan karakter yang dapat menjadi tauladan anak-anak untuk diterapkan dalam kesehariannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak di desa Ulaweng menyukai film animasi Omar dan Hana, karakter yang dapat di contoh dari film ini diantaranya membiasakan membaca *bismillah* sebelum makan, menghormati orang tua, bersyukur kepada Allah Swt, membuang sampah pada tempatnya dan lainnya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada nilai Pendidikan akhlak yang direlevansikan dengan KI dan KD di Mi kelas I.

4. Muhammad Iqbal Ridha Fadhil (2020), dalam penelitiannya yang berjudul *“Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar Dan Hana”*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah yang ada pada film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dianalisis dengan metode Framing Teori Robert Entman. Hasil dari penelitian ini terdapat pesan dakwah dalam judul *“Orang Sholat Hebat”*, yaitu beriman kepada Allah SWT dengan mendekatkan diri dan meyakini dengan cara melaksanakan sholat dan berakhlak kepada orang tua. Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis film animasi omar dan hana. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan akhlak.
5. Mike Dwi Safitri (2020), dalam penelitiannya yang berjudul *“Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar Dan Hana”*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik analisis semiotika Roland Barthes yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai Pendidikan akhlak dalam film Omar dan Hana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat enam nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut diantaranya Pendidikan akhlak kepada Allah SWT (Taqwa dan Syukur), Pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW (mencintai dan memuliakan Rasullah Saw), Pendidikan akhlak kepada diri sendiri (Jujur dan Sabar), Pendidikan akhlak kepada keluarga (Sayang keluarga), Pendidikan akhlak kepada masyarakat (Tolong menolong) dan Pendidikan akhlak kepada lingkungan (Menjaga kelestarian alam). Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada kajian materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.